

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pendidikan Multikultural Pesantren dalam Mencegah Radikalisme (Studi di Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)” ini ditulis oleh Fariza Hani Choirun Nisa’, NIM 12201183207, Pembimbing Mashudi, M.Pd. I.

**Kata Kunci:** Pendidikan Multikultural, Pesantren, Radikalisme.

Gerakan radikalisme mengancam kedaulatan bangsa Indonesia, pada awal tahun 2021 terjadi bom bunuh diri di gereja kradetal makassar dan penyerangan mabes polri oleh wanita berinisial ZA, kedua rentetan peristiwa tersebut merupakan aksi terorisme. Meskipun masih tumpang tindih latar belakang munculnya radikalisme, secara garis besar gerakan radikalisme bertujuan menginginkan pembaharuan sosial dan politik melalui jalan kekerasan. Sebagai Negara yang terbentuk dari berbagai macam kultur atau dapat disebut dengan istilah masyarakat majemuk, Indonesia menerapkan pendidikan multikultural dalam tujuan pendidikan Nasional. Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam memiliki legalitas dalam melaksanakan pendidikan. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berhubungan langsung dengan masyarakat mempermudah mahasiswa dalam mensyiarkan keilmuan yang diperoleh dari pesantren. Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan pesantren yang menerapkan Pendidikan multikultural dalam profilnya. Oleh karena hal tersebut peneliti melakukan penelitian “Pendidikan Multikultural Pesantren dalam Mencegah Radikalisme di Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan pendidikan multikultural pesantren dalam mencegah radikalisme (Studi di Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)?, (2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan multikultural pesantren dalam mencegah radikalisme (Studi di Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)?, (3) Bagaimana Evaluasi pelaksanaan pendidikan multikultural pesantren dalam mencegah radikalisme (Studi di Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)?, (4) Bagaimana implikasi pendidikan multikultural pesantren dalam mencegah radikalisme (Studi di Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan Mudir, Kabid Madin, Musyrifah, Ustadz/Ustadzah dan Mahasantri. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi Lembaga terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dilakukan melalui reduksi data,

penyajian data dan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan kepercayaan, keikutsertaan, keteralihan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pendidikan multikultural pada program pendidikan madrasah diniyah reguler dilakukan dengan perumusan RPS. Pendidikan multikultural yang dimasukkan pada RPS hanya pada capaian hasil pembelajaran, tidak dimasukkan indikator-indikator pelaksanaannya. Kendati demikian Ustadz/Ustadzah diberikan kebebasan untuk menggunakan strategi atau cara agar tercapai tujuan pendidikan multikultural yang telah dirumuskan. (2) Pelaksanaan Pendidikan multikultural di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilakukan melalui proses pembelajaran pada program Pendidikan madrasah diniyah reguler. Pelaksanaan program Pendidikan madrasah diniyah reguler dibantu oleh Lembaga luar yang meliputi LP Ma'arif, HIMASAL dan JQH. Adapun pada masing-masing Lembaga diberikan wewenang dalam merumuskan serta menentukan strategi ataupun metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pendidikan multikultural. (3) Evaluasi pelaksanaan pendidikan madrasah diniyah dilakukan menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Akan tetapi pada evaluasi pendidikan multikultural pada Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dilakukan melalui observasi yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah masing-masing kelas. Adapun hasil evaluasi pelaksanaan pendidikan multikultural telah menunjukkan mahasantri sebagai berikut: memiliki sikap toleransi, memahami keberagaman kultur, ras maupun agama, serta dapat menjalankan agama secara moderat. (4) Implikasi pelaksanaan Pendidikan multikultural Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menjadikan mahasantri yang memiliki potensi kearifan lokal, sifat toleransi, memahami konsep moderasi serta memiliki *akhlakul karimah*. Seluruh potensi tersebut merupakan hasil implementasi pelaksanaan Pendidikan multikultural melalui program Pendidikan madrasah diniyah reguler sebagai upaya atau alternatif dalam mencegah radikalisme.

## ABSTRACT

The thesis entitled “Multikultural Islamic Boarding School Education in Preventing Radicalism (Study at Ma'had Al-Jami'ah Center UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)” was written by Fariza Hani Choirun Nisa', NIM 12201183207, Mashudi Supervisor, M.Pd. I.

**Keywords:** Multikultural Education, Islamic Boarding School, Radicalism.

The radicalism movement threatens the sovereignty of the Indonesian nation, in early 2021 there was a suicide bombing at the Makassar cathedral church and an attack on the National Police Headquarters by a woman with the initials ZA, both series of events were acts of terrorism. Although there are still overlapping backgrounds for the emergence of radicalism, broadly speaking, the radicalism movement aims to seek social and political reform through violence. As a country that is formed from various cultures or can be referred to as a pluralistic society, Indonesia applies multikultural education in the goals of national education. Pesantren as an Islamic educational institution has legality in carrying out education. Pesantren is an educational institution that is directly related to the community, making it easier for students to broadcast the knowledge gained from boarding schools. The Ma'had Al-Jami'ah Center of UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung is a pesantren that implements multikultural education in its profile. Because of this, the researchers conducted a research “Multikultural Education of Islamic Boarding Schools in Preventing Radicalism at the Ma'had Al-Jami'ah Center of Sayyid Ali Rahmatullah UIN Tulungagung.

The fokus of the research in this study is (1) How is the planning of Islamic boarding school multikultural education in preventing radicalism (Study at Ma'had Al-Jami'ah Center UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)?, (2) How is the implementation of Islamic boarding school multikultural education in preventing radicalism (Study on at the Ma'had Al-Jami'ah Center of UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)?, (3) How is the evaluation of the implementation of pesantren multikultural education in preventing radicalism (Studies at the Ma'had Al-Jami'ah Center of Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung State Islamic University)?, (4) What are the implications of Islamic boarding school multikultural education in preventing radicalism (Study at the Ma'had Al-Jami'ah Center of UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)?.

This research uses a qualitative approach with a case study approach. Sources of data used are primary and secondary data sources. Primary data sources were obtained through interviews with Mudir, Head of Madin, Musyrifah, Ustadz/Ustadzah and Mahasantri. Meanwhile, secondary data sources are obtained from the documentation of the relevant institutions. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. Furthermore, data analysis was carried out through data

reduction, data presentation and conclusions. As for checking the validity of the data using extension of participation, persistence of observation, discussion with friends and triangulation.

The results showed that: (1) Planning for multikultural education in the regular madrasah diniyah education program was carried out by formulating RPS. Multikultural education is included in the RPS only on the achievement of learning outcomes, not including indicators of its implementation. However, Ustadz/Ustadzah are given the freedom to use strategies or methods to achieve the formulated multikultural education goals. (2) The implementation of multikultural education at the Ma'had Al-Jami'ah Center of UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung is carried out through a learning process in the regular madrasah diniyah education program. The implementation of the regular madrasah diniyah education program is assisted by external institutions which include LP Ma'arif, HIMASAL and JQH. As for each institution, it is given the authority to formulate and determine the strategies or methods used in the implementation of multikultural education. (3) Evaluation of the implementation of madrasah diniyah education is carried out using formative and summative evaluations. However, the evaluation of multikultural education at the Ma'had Al-Jami'ah Center of UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung was carried out through observations made by the clerics of each class. The results of the evaluation of the implementation of multikultural education have shown students as follows: have an attitude of tolerance, understand the diversity of cultures, races and religions, and can practice religion in moderation. (4) The implication of implementing multikultural education at the Ma'had Al-Jami'ah Center at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung is to make students who have the potential of local wisdom, tolerance, understand the concept of moderation and have good *morals*. All of these potentials are the result of implementing the implementation of multikultural education through regular madrasah diniyah education programs as an effort or alternative in preventing radicalism.

## مستخلص البحث

بحث جامعي على العنوان "التربية الإسلامية المعهدية بالثقافة المتعددة منعً على التطرف" (الجامعة الإسلامية الحكومية سيد علي رحمة الله تولونج اجونج) بقلم فريز هاني خير النساء ١١٨٤٢٠٧، ١٢٢٠، على مشرف مشهودي

**الكلمات الدالة:** التربية على الثقافة المتعددة، المدرسة المعهدية، التطرف.

خلفية البحث هنا هي بظهور حركة التطرفية تهدد إتحاد الأمة الإندونيسية. و لو أنه لا تزال هناك خلفيات متبيخة لظهور هذا التطرف ، إلا أن الحركة التطرفية تهدف بشكل عام إلى السعي للإصلاح الاجتماعي والسياسي من خلال العنف. كدولة التي تتكون على المجموعة المتنوعة من الثقافات أو يمكن تسمى على أنها مجتمع التعددي، تنشئ إندونيسيا على تعليم الثقافات المتعددة في أهداف التعليم الوطني. المعهد كالمؤسسة التعليمية الإسلامية لها شرائع في تنفيذ التعليم. المعهد هي مؤسسة تعليمية ترتبط ارتباطاً مباشراً إلى المجتمع، مما يسهل على الطلاب بدرّجون المعرفة التي يستفاد عليها. مركز المعهد الجامعة سيد علي رحمة الله تولونج اجونج هو معهد تحدد التعليم بالثقافات المتعددة في ملفها. لهذا السبب ، يبحث الباحثون بحثاً على عنوان "التربية الإسلامية المعهدية بالثقافة المتعددة منعً على التطرف في مركز المعهد الجامعة سيد علي رحمة الله تولونج اجونج.

محور البحث في هذه الدراسة هو (١) كيف يتم تخطيط التربية الإسلامية (دراسة في مركز المعهد الجامعة سيد علي رحمة الله تولونج اجونج)؟، (٢) كيف يتم ذلك؟ تنفيذ التربية الإسلامية للمدرسة الداخلية متعددة الثقافات (دراسة في مركز المعهد الجامعة سيد علي رحمة الله تولونج اجونج)؟، (٣) كيف يتم تقييم تنفيذ متعدد الثقافات في منع الراديكالية (دراسة في مركز المعهد الجامعة سيد علي رحمة الله تولونج اجونج)؟، (٤) ما هي انعكاسات التربية الإسلامية في المدارس الداخلية المتعددة الثقافات في منع التطرف (دراسة في معهد مركز المعهد الجامعة سيد علي رحمة الله تولونج اجونج)؟.

يستخدم هذا البحث على المنهج الكيفي مع منهج الدراسة الوصفي. مصادر البيانات المستخدمة هي مصادر البيانات الأساسية والثانوية. تم الحصول على مصادر البيانات الأساسية من خلال المقابلات مع مدير، رئيس المدرسة الدينية، مصرية ، الأستاذ / الأستاذة والطلاب. ومما يتم الحصول على مصادر البيانات الثانوية من وثائق المؤسسات المتعلقة. ثم تنفيذ جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. علاوة على ذلك، تم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنبات. أما بالنسبة للتحقق من صحة النتائج باستخدام التثليث.

أظهرت النتائج أن: (١) تم التخطيط للتعليم متعدد الثقافات في برنامج التعليم المدرسي الديني العادي من خلال صياغة خطة الدرس الفصل الدراسي . يتم تضمين التعليم متعدد الثقافات في خطة الدرس الفصل الدراسي

فقط لتحقيق نتائج التعلم ، وليس بما في ذلك مؤشرات تنفيذها. ومع ذلك، يتم منح أستاذ/أستاذة حرية استخدام الاستراتيجيات أو الأساليب لتحقيق أهداف التعليم متعدد الثقافات المصاغة .(٢) يتم تنفيذ التعليم متعدد الثقافات في مركز معهد الجامعة التابع لجامعة العين سيد علي رحمة الله تولونغاونغ من خلال عملية تعليمية في برنامج التعليم المدرسي العادي. يتم تنفيذ برنامج التعليم النظامي للمدرسة الدينية بمساعدة مؤسسات خارجية . بالنسبة لكل مؤسسة ، فهي محولة سلطة صياغة وتحديد الاستراتيجيات أو الأساليب المستخدمة في تنفيذ التعليم متعدد الثقافات .(٣) يتم تقييم تنفيذ تعليم المدرسة الدينية باستخدام التقييمات التكوينية والختامية. ومع ذلك ، تم إجراء تقييم التعليم متعدد الثقافات في مركز معهد الجامعة في مركز المعهد الجامعة سيد علي رحمة الله تولونج اجونج من خلال الملاحظات التي أدلى بها رجال الدين من كل فصل .أظهرت نتائج تقييم تنفيذ التعليم متعدد الثقافات أن الطلاب على النحو التالي: لديهم موقف من التسامح ، وفهم تنوع الثقافات والأعراق والأديان ، ويمكنهم ممارسة الدين باعتدال .(٤) إن الآثار المترتبة على تنفيذ التعليم متعدد الثقافات في مركز معهد الجامعة في يد علي رحمة الله تولونغاونغ هو جعل الطلاب الذين لديهم إمكانات الحكمة المحلية والتسامح وفهم مفهوم الاعتدال ولديهم أخلاق . كل هذه الإمكانيات هي نتيجة تنفيذ تنفيذ التعليم متعدد الثقافات من خلال برامج تعليم المدارس الدينية النظامية كجهد أو بديل في منع التطرف.